

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data - data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Menurut Abdillah dan Jogiyanto (2015:7) penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan menggunakan prosedur statistika. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel yang independen dengan menghubungkan dengan variabel yang lain. Jadi penelitian deskriptif kuantitatif adalah usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan atau mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena yang ada.

B. Tahap Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Arikunto (2012) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan dua pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 135 perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021.

2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu Sugiyono (2014). Adapun dengan kriteria yaitu perusahaan yang aktif dan tetap konsisten dalam indeks LQ 45 selama periode 2019-2021. Serta data – data mengenai variabel penelitian yang akan diteliti tersedia lengkap dalam bentuk laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan selama periode 2019-2021.

Tabel 6. Jumlah Perusahaan Indeks LQ 45 yang aktif dan menerbitkan Laporan Keuangan Lengkap Tahun 2019-2021.

No	Kode	Nama Saham Perusahaan
1	ADRO	Adaro Eney Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.
4	ASII	Astra Internasional Tbk.
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
9	BMRI	Bank Mandiri Tbk.
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
11	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
12	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
13	EXCL	Xi Axiata Tbk.
14	GGRM	Gudang Garam Indonesia Tbk.
15	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
17	INCO	Vale Indonesia Tbk.
18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
19	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
20	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
21	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
22	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
23	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
24	MNCN	Media Nusantara Tbk.
25	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
26	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.
27	PTPP	PP (Persero) Tbk.
28	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
29	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
30	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
31	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.
32	UNTR	United Factors Tbk.
33	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
34	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

(Sumber:www.idx.co.id)

Berdasarkan data pada tabel diatas terdapat 34 perusahaan yang aktif dan konsisten serta mempublikasikan laporan keuangan lengkap yang masuk dalam indeks LQ 45 selama periode tahun 2019-2021 sehingga dalam penelitian ini sampel yang diambil yaitu 34 saham.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan acuan dari landasan teoritis yang digunakan untuk melakukan penelitian dimana diantara variabel yang satu dengan yang lainnya dapat dihubungkan sehingga penelitian dapat disesuaikan dengan data yang diinginkan.

1. Variabel Independen

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen berupa Inflasi yang diberi symbol (X1) dan Suku Bunga yang diberi symbol (X2).

a. Inflasi (X1)

Yang dimaksud dengan variabel inflasi adalah proses kenaikan harga barang secara terus – menerus. Data inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data inflasi setiap tahunnya terhitung tahun 2019-2021.

b. Suku bunga (X2)

Yang dimaksud dengan variabel suku bunga adalah tingkat suku bunga untuk satu tahun yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai patokan atau acuan bagi suku bunga pinjaman maupun simpanan pada bank – bank atau lembaga – lembaga keuangan di seluruh Indonesia.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham. Yang diberi symbol (Y). *Return* Saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas investasi yang dilakukannya. *Return* investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu *yield* dan *capital gain* (Tandelilin 2017:2). *Yield* adalah komponen *return* yang menggambarkan aliran kas ataupun pendapatan yang di peroleh secara periodik dari suatu investasi. Sedangkan *capital gain* adalah kenaikan atau penurunan harga suatu surat berharga (saham maupun surat utang jangka panjang), yang bisa memberikan keuntungan atau kerugian bagi seorang investor.

3. Variabel Moderasi

Menurut Fahmi (2014) Profitabilitas merupakan salah satu dasar penilaian kondisi perusahaan. Oleh karena itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Profitabilitas mengukur ektefititas

manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menghubungkan laba dari penjualan investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang secara tidak langsung memberikan data - data pada pengumpul data yang dibutuhkan oleh peneliti. Ada dua cara dalam pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut :

a. Metode dokumentasi

Studi dokumentasi pada penelitian ini yaitu mengumpulkan data sesuai waktu penelitian dari tahun 2019-2021. Data yang diperoleh dari (www.idx.co.id) adalah daftar data yang perusahaannya masuk dalam indeks saham LQ 45 dan yang masih aktif selama periode tersebut. Sedangkan data yang diambil dari yahoofinance.com adalah laporan keuangan harga saham tahunan periode 2019 sampai 2021.

b. Metode Kepustakaan

Studi kepustakaan pada penelitian ini untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data dengan cara membaca dan mempelajari literatur-literatur berupa buku, jurnal-jurnal, penelitian terdahulu dan pustaka lain yang berhubungan dengan penelitian. penulis juga berusaha mempelajari, mengumpulkan data-data sekunder yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan diteliti.

E. Teknik Analisis Data

1) Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2017: 232) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian ini akan mendeskripsikan nilai awal dan nilai akhir selama periode penelitian dari setiap variabel bebas dan terikat.

2) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independent (Zulfikar, 2016: 224). Karena dalam penelitian ini, menggunakan lebih dari dua variabel penjelas (independen), maka pengujian dengan menggunakan korelasi antarvariabel tidak akan memberikan panduan yang sempurna bagi keberadaan multikolinieritas (Gujarati dan Porter, 2012: 429). Oleh karena itu, dalam penelitian ini pendeteksian atau pengujian keberadaan multikolinieritas menggunakan regresi auxiliary (penyokong) dengan kriteria pengambilan keputusan berdasarkan aturan baku Klein. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independent. Uji multikolinieritas antar variabel dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai korelasi antar variabel independent. Menurut Ghazali (2013: 110) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai korelasi $\geq 0,80$ maka terjadi masalah multikolinieritas.
- b. Jika nilai korelasi $\leq 0,80$ maka tidak terjadi masalah multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Menurut (Siswanto: 2010;122) Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 7. Durbin Waston d test: Pengambilan Keputusan.

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi positif dan negative	Tidak ditolak	$dU < d < 4 - dU$

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Data panel merupakan gabungan antara data time series dan cross section (Basuki dan Prawoto, 2017: 275), namun lebih bersifat ke data cross section. Hal ini karena, pada data panel periode waktunya berulang, berbeda dengan data time series yang periode waktunya tidak berulang, atau dengan kata lain, pada data panel time series-nya bukan time series murni. Karena data panel lebih bersifat ke data cross section, dimana pada data cross section masalah yang sering terjadi ialah adanya heteroskedastisitas, maka dalam penelitian ini uji Heteroskedastisitas perlu dilakukan.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas (Zulfikar, 2016: 224). Menurut Basuki dan Prawoto (2017: 63), model regresi yang baik adalah model regresi yang memenuhi syarat tidak terjadinya heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yang terjadi pada data, dapat dilakukan dengan metode white test. Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Probability $\gg 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai Probability $\ll 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3) Pengujian Hipotesis

A. Model Regresi Data Panel

Data panel merupakan suatu kombinasi dari data times series dan crossection. Data times series merupakan data yang disusun berdasarkan

urutan waktu, misal data harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Sedangkan Data cross section merupakan data yang dikumpulkan pada waktu yang sama misalnya dari beberapa perusahaan.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif berdasarkan data time series. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi analisis model regresi panel. Analisis model regresi data panel digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, yang menunjukkan sejauh mana hubungan variabel dependen dan variabel independen yang digunakan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Return Saham. Persamaan regresi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + e$$

Keterangan :

- Y = Return saham LQ 45
- α = Konstanta
- β_1, β_2 = Koefisien Variabel Independen
- X1 = Inflasi (%)
- X2 = Suku bunga
- X3 = Profitabilitas
- e = Standar Error

a) **Common Effect Model**

Model seperti ini dikatakan sebagai model paling sederhana dimana pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel yang hanya mengkombinasikan data *times series* dan data *cross sections*. Akan tetapi dengan menggabungkan data tersebut, maka tidak dapat dilihat perbedaannya baik antar individu maupun antar waktu. Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai satu kesatuan pengamatan dengan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*). *Ordinary Least Square* merupakan metode estimasi yang sering digunakan untuk mengestimasi fungsi regresi populasi dari fungsi regresi sampel. Metode inilah yang kemudian dikenal dengan metode *Common Effect*.

b) *Fixed Effect Model*

Pendekatan metode kuadrat terkecil biasa adalah pendekatan dengan mengasumsikan bahwa intersep dan koefisien regressor dianggap konstan untuk seluruh unit wilayah/daerah maupun unit waktu. Salah satu cara untuk memperhatikan unit *cross section* atau unit *times series* adalah dengan memasukkan variabel *dummy* untuk memberikan perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda, baik lintas unit *cross section* maupun unit *times series*. Oleh karena itu pendekatan dengan memasukkan variabel *dummy* ini dikenal juga dengan *Least Square Dummy Variable (LSDV)* atau juga disebut *covariance model*.

c) *Random Effect Model*

Dalam mengestimasi data panel dengan model *fixed effect* melalui teknik variabel *dummy* menunjukkan ketidakpastian model yang digunakan. Untuk mengestimasi masalah ini dapat digunakan variabel residual yang dikenal dengan model *random effect*. Pendekatan *random effect* memperbaiki efisiensi proses *least square* dengan memperhitungkan error dari *cross-section* dan *time series*.

B. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Ketiga model estimasi regresi data panel akan dipilih model mana yang paling sesuai dengan tujuan penelitian. Ada tiga uji yang dalam memilih model regresi data panel yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect* dengan melakukan pengujian yaitu uji chow, uji hausman dan uji *lagrange multiplier*.

a) Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *common effect* dan *fixed effect*. Hipotesis pada Uji chow adalah sebagai berikut:

Ho : *Common Effect*

Ha : *Fixed Effect*

Kriteria :

Jika nilai sig > α maka Ho diterima

Jika nilai sig < α maka Ha diterima

b) Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *random effect* dan *fixed effect*. Hipotesis pada Uji hausman adalah sebagai berikut:

Ho : *Random Effect*

Ha : *Fixed Effect*

Kriteria :

Jika nilai sig > α maka Ho diterima

Jika nilai sig < α maka Ha diterima

c) Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk pengujian *random effect* yang didasarkan pada nilai residual dari model *common effect*. Hipotesis pada Uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

Ho : *Random Effect*

Ha : *Common Effect*

Kriteria :

Jika nilai sig > α maka Ho diterima

Jika nilai sig < α maka Ha diterima

d) Uji Koefisien Determinasi(R²)

Koefisien Determinasi (R²) dilakukan untuk mengukur seberapa besar peran variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien R² menunjukkan kemampuan regresi dalam menerangkan variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai R² berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti menunjukkan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen sehingga semakin mendekati nilai 1 maka akan semakin baik. Nilai R-Squared berada antara 0 sampai 1 dengan penjelasan jika nilai R-Squared sama dengan 1, berarti naik atau turunnya variabel terikat (Y) 100% dipengaruhi oleh variabel bebas (X) dan jika R- Squared sama dengan 0, berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen dengan variabel dependen. (Eksandy dan Heriyanto, 2017:34).

e) Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa berpengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan satu variasi variabel dependen. Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui

variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Uji t dapat dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi yang dibandingkan nilai $\alpha = 0,05$. Pengambilan kesimpulan ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari hasil uji t pada variabel dependen dengan kriteria sebagai berikut :

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima.

f) Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh seluruh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikansi terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka secara bersama – sama seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, dapat juga dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (untuk tingkat signifikansi 5%), maka variabel independen secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak dapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan adalah :

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika nilai signifikansi $< 0,06$ maka H_a diterima.

g) Uji Variabel Moderasi

Untuk menguji keberadaan Z apakah benar sebagai Pure Moderator, Quasi Moderator, atau bukan variabel moderator sama sekali dapat diamati dengan kriteria sebagai berikut :

- a. **Pure Moderator**, apabila pengaruh Z terhadap Y pada output pertama tidak signifikan dan pengaruh Interaksi $Z \times X_1$ pada output kedua signifikan. Hasilnya Pure Moderator.
- b. **Quasi Moderator**, apabila pengaruh Z terhadap Y pada output pertama dan pengaruh interaksi $Z \times X_1$ pada output keduanya signifikan.

- c. **Prediktor Moderasi**, apabila pengaruh Z terhadap Y pada output pertama signifikan dan pengaruh interaksi $Z \times X1$ pada output kedua tidak signifikan. Hasilnya Pure Moderator.
- d. **Bukan Moderator**, apabila pengaruh Z pengaruh Y pada output pertama dan pengaruh interaksi $Z \times X1$ pada output kedua, tidak ada satupun yang signifikan.